

HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DENGAN KINERJA GURU DI SD DDI TOLAI

Fatmawati

SD DDI Tolai Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong

Email: fatmawati@gmail.com

Abstract: With good teacher performance, a quality teaching-learning process will be created. To form a teacher who has good performance, it is needed a Principal who is able to apply his leadership style according to the situation and different levels of ability and experience of the teacher. With the suitability of the Principal's leadership style with the situational, will create a good interpersonal communication between the teacher. By using the classroom action research method to determine the relationship of the teacher leadership style, and communication to the teacher's performance the results are obtained: (a) There is a positive relationship between the Principal's Leadership Style and the teacher's performance at SD DDI Tolai Torue. This is evident from the results of the first hypothesis test with product moment correlation analysis which obtains the price $r_{x1y} > r_{tabel} (50; 0.01) > r_{tabel} (50; 0.05) = 0.472 > 0.361 > 0.279$. (b) There is a positive relationship between Teacher's Interpersonal Communication with Teacher Performance in Tolai Torue DDI Elementary School. This is evident from the results of the second hypothesis test with product moment correlation analysis that obtained $r_{x1y} > r_{tabel} (50; 0.01) > r_{tabel} (50; 0.05) = 0.418 > 0.361 > 0.279$, (c) There is a positive relationship between Leadership Styles Principal and Interpersonal Communication Teachers with Teacher Performance at SD DDI Tolai Torue. This is evident from the results of hypothesis testing with regression analysis of two predictors that obtain $F_{reg} > F_{tabel} (2; 47; 0.01) > F_{tabel} (2; 47; 0.05) = 0.913 > 5.08 > 3.21$. (D) The Principal Leadership Style Variable contributes 59.2% relative and 17.6% effective contribution. While the variable Interpersonal Communication Teachers made a relative contribution of 40.8% and an effective contribution of 12.1%. So it can be seen that the Principal's Leadership Style has a closer relationship with Teacher Performance compared to Teacher Interpersonal Communication variables.

Abstrak: Dengan kinerja Guru yang baik, maka proses belajar-mengajar yang berkualitas akan tercipta. Untuk membentuk seorang guru yang mempunyai kinerja yang baik maka diperlukan seorang Kepala Sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan tingkat kemampuan serta pengalaman guru yang berbeda-beda. Dengan adanya kesesuaian gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan situasional ini, akan menciptakan jalinan komunikasi antar pribadi Guru yang baik. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan guru, dan komunikasi terhadap kinerja guru didapatkan hasil : (a) Terdapat hubungan positif antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru di SD DDI Tolai Torue . Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh harga $r_{x1y} > r_{tabel} (50;0,01) > r_{tabel} (50;0,05) = 0,472 > 0,361 > 0,279$. (b) Terdapat hubungan positif antara Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Kinerja Guru di SD DDI Tolai Torue . Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh $r_{x1y} > r_{tabel} (50;0,01) > r_{tabel} (50;0,05) = 0,418 > 0,361 > 0,279$, (c) Terdapat hubungan positif antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Kinerja Guru di SD DDI Tolai Torue . Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dengan analisis regresi dua prediktor yang memperoleh $F_{reg} > F_{tabel} (2;47;0,01) > F_{tabel} (2;47;0,05) = 0,913 > 5,08 > 3,21$.(d) Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 59,2% dan sumbangan efektif 17,6%. Sedangkan variabel Komunikasi Antar Pribadi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 40,8% dan sumbangan efektif 12,1%. Sehingga dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang lebih erat dengan Kinerja Guru dibandingkan dengan variabel Komunikasi Antar Pribadi Guru.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Guru, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru merupakan faktor sentral dalam pendidikan nasional. Pembangunan pendidikan secara umum ditekankan pada usaha untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keefektifan kerja guru. Mutu pendidikan akan meningkat bila didukung oleh keefektifan kerja guru. Zulfiati Sjahrial (1999: 71) mendefinisikan bahwa "Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya". Lebih operasional lagi yang dikemukakan oleh Sukari (1999: 52) yang menjelaskan bahwa "Kinerja guru adalah kemampuan guru selaku pengajar dalam membuat rencana pengajaran, melaksanakan mengajar dan hubungan antar pribadi.

Salah satu faktor yang dapat membentuk seorang Guru mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik adalah adanya persepsi gaya kepemimpinan yang baik dari para Guru itu terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Pemahaman, sikap dan semangat kerja guru tergantung pada kemampuan Kepala Sekolah. Para Guru maupun staff lainnya akan dapat bekerja dengan kinerja yang baik bila Kepala Sekolah mampu menerapkan gaya kepemimpinan secara efektif.

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan keperibadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin itu akan mewarnai corak kepemimpinannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kartini Kartono (2005: 34) bahwa "Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya, sehingga munculah beberapa tipe-tipe kepemimpinan misalnya tipe-tipe karismatik, paternalistic, militeristis, otokrasi, laissez faire, populis, administratiskan demokratis"

Ada banyak gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan untuk mengelola organisasi Sekolah. Salah satu gaya kepemimpinan yang banyak dikembangkan adalah gaya kepemimpinan situasional. Pendekatan gaya kepemimpinan situasional menggambarkan gaya yang digunakan adalah tergantung pada faktor situasi, karyawan, organisasi dan variabel lingkungan lainnya.

Gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua yaitu (1) *The job centered* (berorientasi pada tugas), ciri-ciri dari gaya kepemimpinan ini adalah pemimpin memberi petunjuk-petunjuk kepada bawahan. Pemimpin selalu mengadakan pengawasan secara ketat kepada bawahan, pemimpin selalu menyakinkan kepada bawahan, bahwa tugas-tugas harus selalu dapat dilaksanakan kepada tugas daripada pembuat dan pengembang tugas oleh bawahan. (2) *The job Employee centered* (berorientasi kepada karyawan), ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah pemimpin lebih memberikan pengawasan terhadap bawahan, pemimpin melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, pemimpin lebih bersikap kekeluargaan, percaya, hubungan yang saling hormat-menghormati antara sesama anggota kelompok.

Faktor lain lain yang juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah komunikasi. Komunikasi merupakan sarana adaptasi manusia yang paling penting. Menurut teori ilmu komunikasi diketahui bahwa komunikasi yang paling berpengaruh bagi individu adalah komunikasi antar pribadi. komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana terjadi kontak langsung untuk mencapai pengertian bersama melalui tingkah laku verbal maupun non verbal dan tujuan mempengaruhi tingkah laku si penerima.

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Menurut pendapat De Vito (1976), yang menyatakan bahwa "Komunikasi antar pribadi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung". Selanjutnya Alo Liliweri (1991: 12)

mengemukakan bahwa "pada hakekatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan".

Komunikasi antar pribadi Guru di lingkungan tempat kerja dapat berbentuk bertanya kepada Guru berpengalaman, sehingga pengetahuan Guru menjadi bertambah dan hasil kerjanya meningkat. Dalam hal ini, komunikasi adalah proses penyampaian informasi. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila ada pentransferan dan pemahaman makna dari satu Guru ke Guru lain. Suatu gagasan betapapun besarnya, tidak akan berguna sebelum diteruskan dan dipahami oleh Guru lain.

Seorang Guru yang mempunyai kinerja baik akan mampu menunjukkan kemampuan mengelola proses belajar-mengajar dengan baik, kemampuan itu berupa; merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran serta melaksanakan hubungan antar pribadi. Dengan kinerja Guru yang baik, maka proses belajar-mengajar yang berkualitas akan tercipta. Untuk membentuk seorang guru yang mempunyai kinerja yang baik maka diperlukan seorang Kepala Sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan tingkat kemampuan serta pengalaman guru yang berbeda-beda. Dengan adanya kesesuaian gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan situasional ini, akan menciptakan jalinan komunikasi antar pribadi Guru yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa kesesuaian gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan komunikasi antar pribadi Guru merupakan faktor pendorong dalam peningkatan kinerja Guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi guru dengan kinerja guru di SD DDI Tolai Torue Kabupaten Parigi Moutong .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Komunikasi antar pribadi guru (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Penelitian ini diadakan di SD DDI Tolai Torue Kabupaten Parigi Moutong. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam angket pada penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi antar Pribadi Guru dan Kinerja Guru. Dari variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* (Sutrisno Hadi, 2000: 293). Kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment*. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis pertama diterima yang berarti "ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala sekolah dengan kinerja Guru di SD DDI Tolai Kec Torue Kabupaten Parigi Moutong ". Dan hipotesis kedua yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi antar pribadi guru dengan kinerja Guru di SD DDI Tolai Kec Torue Kabupaten Parigi Moutong.

Sedangkan rumus persamaan garis regresi digunakan dari Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar (2003: 203) sebagai berikut : $Y = a + bX$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

a = Koefisien garis regresi

b = Koefisien garis regresi

X = Prediktor

Y = Kriteria regresi

HASIL PENELITIAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Data tentang variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban a, b, c dan d dengan skor 4, 3, 2,1 untuk item positif dan 1,2,3,4 untuk item negatif. Sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 88 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 22. Dari *skoring* angket hasil penelitian variable Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 50. Rata-rata sebesar 65,830, median: 66,342, modus: 66,853, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,165. Berdasar skor angket hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum variabel Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SD DDI Tolai Torue sudah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini terbukti dengan rata-rata penelitian yang lebih besar dari rata-rata *ideal* (65,83>65).

Komunikasi antar Pribadi Guru (X₂)

Data tentang komunikasi antar pribadi guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 21 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban SS,S,TS dan STS dengan skor 4,3,2,1 untuk item positif dan 1,2,3,4 untuk item negatif. Sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 84 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 21.

Dari *skoring* angket hasil penelitian komunikasi antar pribadi guru diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah adalah 61. Rata-rata sebesar 66,820, median: 66,5, modus: 67,955, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,729. Berdasar skor angket hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa komunikasi antar pribadi guru di SD DDI Tolai Torue sudah terjalin dengan baik, hal ini terbukti dengan rata-rata penelitian lebih besar dari rata-rata *ideal*.(66,82>65,5).

Untuk melihat gambaran secara umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian variabel Komunikasi antar Pribadi Guru Program Produktif di SD DDI Tolai, berikut disajikan deskripsi data Komunikasi antar Pribadi Guru Program Produktif di SD DDI Tolai Torue.

Tabel 1. Skor hasil penilaian angket variabel Komunikasi antar Pribadi Guru di SD DDI Tolai Torue

No	Indikator	Nomor angket	Jumlah nilai	Jumlah responden	Rata-rata nilai	Rata-rata indikator	Kategori
1	Percaya a Menerim b Empati c Jujur	1	172	50	3,44	3,14	Tinggi
		2	161	50	3,22		
		3	163	50	3,26		
		4	138	50	2,76		
		5	157	50	3,14		
		6	151	50	3,02		

2	Sikap Suportif	7	158	50	3,16	3,225	Tinggi
		8	155	50	3,1		
		9	173	50	3,46		
		10	166	50	3,32		
		11	161	50	3,22		
		12	153	50	3,06		
		13	165	50	3,3		
		14	159	50	3,18		
3	Sikap Terbuka	15	164	50	3,28	2,7575	Rendah
		16	152	50	3,04		
		17	156	50	3,12		
		18	158	50	3,16		
		19	167	50	3,34		
		20	148	50	2,96		
		21	158	50	3,16		
Rata-rata Variabel						3,040	

Kinerja Guru (Y)

Data tentang kinerja guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban SS,S,TS dan STS dengan skor 4,3,2,1 untuk item positif dan 1,2,3,4 untuk item negative. Sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 100 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 25.

Dari hasil *scoring* hasil penelitian kinerja guru diperoleh nilai tertinggi 91 dan skor terendah adalah 65. Rata-rata (mean) sebesar 78,52, median: 77,056, modus: 76,250, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,956. Berdasar skor angket hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa kinerja guru di SD DDI Tolai Torue sudah baik, hal ini terbukti dengan rata-rata penelitian lebih besar dari rata-rata *ideal*.(78,52>78).

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Data-data tentang gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komunikasi antar pribadi guru dan kinerja guru yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diuji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Dari hasil uji normalitas data, pada tabel 14 berikut ini disajikan rangkuman hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas Data

Variabel	t ² hitung	t ² tabel (0,05;6-1)	Keputusan uji
Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah	3,6085	11,1	Sebaran data Normal
Komunikasi antar pribadi guru	2,9378	11,1	Sebaran data Normal
Kinerja guru	1,7765	11,1	Sebaran data Normal

2. Uji Linieritas dan Keberartian

a. Uji Linieritas dan Keberartian Variabel (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi didapatkan harga F_1 sebesar 13,738, harga ini dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (1;48;0.05) = 4,02$. Hasilnya adalah $13,738 > 4,02$, jadi regresi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) adalah berarti atau memiliki makna. Artinya prediksi oleh persamaan regresi $Y = a + b(X_1)$ adalah bermakna.

Dari hasil perhitungan uji linieritas regresi didapatkan harga F_2 sebesar 1,213, harga ini dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (17;31;0.05) = 1,98$. Hasilnya adalah $1,213 < 1,98$, jadi regresi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) adalah linier atau berupa garis lurus.

b. Uji Linieritas dan Keberartian Variabel Komunikasi antar pribadi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y)

Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi didapatkan harga F_1 sebesar 10,149, harga ini dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (1;38;0.05) = 4,02$. Hasilnya adalah $10,149 > 4,02$, jadi regresi komunikasi antar pribadi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah berarti atau memiliki makna. Artinya prediksi oleh persamaan regresi $Y = a + b(X_2)$ adalah bermakna.

Dari hasil perhitungan uji linieritas regresi didapatkan harga F_2 sebesar 0,878, harga ini dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (10;38;0.05) = 2,09$ Hasilnya adalah $0,878 < 2,09$, jadi regresi Komunikasi antar pribadi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah linier atau berupa garis lurus.

Tabel 3. Rangkuman Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Sampel	Uji	F_{hitung}	$F_{tabel} (0,05)$	Kriteria	Keputusan
X_1Y	Uji Keberartian Regresi	$F_1 = 13,738$	4,02	$F_1 > F_{tabel}$	Diterima
	Uji Linieritas Regresi	$F_2 = 1,213$	1,98	$F_2 < F_{tabel}$	Diterima
X_2Y	Uji Keberartian Regresi	$F_1 = 10,149$	4,02	$F_1 > F_{tabel}$	Diterima
	Uji Linieritas Regresi	$F_2 = 0,878$	2,09	$F_2 < F_{tabel}$	Diterima

3. Uji Independen

Uji independen digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas saling bebas atau tidak mempengaruhi satu sama lainnya (independen), maka dilakukan uji independen dengan rumus korelasi *product moment Pearson*. Berdasarkan hasil uji independen didapatkan $r_{X_1X_2}$ sebesar 0,114, dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $db = (50;0,05) = 0,297$ pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya $r_{hitung} < r_{tabel} (0,114 < 0,297)$. Berarti bahwa kedua variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan komunikasi antar pribadi guru (X_2) adalah saling bebas (independen).

4. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilaksanakan analisis korelasi *product moment*. Hipotesis pertama menyatakan ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dari perhitungan didapatkan harga $r_{X_1Y} > r_{tabel} (50;0,01) > r_{tabel} (50;0,05) = 0,472 > 0,361 > 0,279$, sehingga hipotesis pertama dinyatakan dapat diterima. Jadi ada hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

5. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilaksanakan analisis korelasi *product moment*.

Hipotesis kedua menyatakan ada hubungan antara komunikasi antar pribadi guru dengan kinerja guru. Dari perhitungan didapatkan harga $r_{x1y} > r_{tabel (50;0,01)} > r_{tabel (50;0,05)} = 0,418 > 0,361 > 0,279$, sehingga hipotesis kedua dinyatakan dapat diterima. Jadi ada hubungan yang positif antara komunikasi antar pribadi guru dengan kinerja guru.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment Pearson* mendapatkan hasil berupa harga $r_{x1y} > r_{tabel (50;0,01)} > r_{tabel (50;0,05)} = 0,472 > 0,361 > 0,279$, sehingga ada hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru di SD DDI Tolai Torue . Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang tepat, baik dan positif akan meningkatkan pencapaian kinerja guru yang tinggi. Sebaliknya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tepat, akan semakin mengurangi pencapaian kinerja guru yang baik.

Dari hasil uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi *product moment Pearson* mendapatkan hasil berupa $r_{x1y} > r_{tabel (50;0,01)} > r_{tabel (50;0,05)} = 0,418 > 0,361 > 0,279$, sehingga ada hubungan yang positif antara komunikasi antar pribadi guru dengan kinerja guru program produktif. Ini menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi guru yang positif akan meningkatkan pencapaian kinerja guru yang tinggi. Sebaliknya komunikasi antar pribadi guru yang tidak efektif akan menyebabkan guru mempunyai kecenderungan kinerja yang rendah.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi dua prediktor memperoleh harga $F_{reg} > F_{tabel (2;47;0,01)} > F_{tabel (2;47;0,05)} = 0,913 > 5,08 > 3,21$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan komunikasi antar pribadi guru dengan kinerja guru di SD DDI Tolai Torue . Dari hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang positif ditambah dengan komunikasi antar pribadi guru yang baik, maka semakin besar kecenderungan guru program produktif untuk bekerja dengan kinerja yang tinggi.

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang lebih erat dengan kinerja guru program produktif dibandingkan dengan variabel Komunikasi Antar Pribadi Guru. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis keempat yang membuktikan bahwa Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 59,2% dan sumbangan efektif 17,6%. Variabel Komunikasi Antar Pribadi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 40,8% dan sumbangan efektif 12,1%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru di SD DDI Tolai Torue . Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh harga $r_{x1y} > r_{tabel (50;0,01)} > r_{tabel (50;0,05)} = 0,472 > 0,361 > 0,279$.
2. Terdapat hubungan positif antara Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Kinerja Guru di SD DDI Tolai Torue . Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh $r_{x1y} > r_{tabel (50;0,01)} > r_{tabel (50;0,05)} = 0,418 > 0,361 > 0,279$.
3. Terdapat hubungan positif antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Kinerja Guru di SD DDI Tolai Torue .

Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dengan analisis regresi dua prediktor yang memperoleh $F_{reg} > F_{tabel (2;47;0,01)} > F_{tabel (2;47;0,05)} = 0,913 > 5,08 > 3,21$.

4. Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 59,2% dan sumbangan efektif 17,6%. Sedangkan variabel Komunikasi Antar Pribadi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 40,8% dan sumbangan efektif 12,1%. Sehingga dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang lebih erat dengan Kinerja Guru dibandingkan dengan variabel Komunikasi Antar Pribadi Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Khailir. 1996. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Menyongsong Era Teknologi Pada Abad Ke 21. *Pikiran Rakyat*.
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction An Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Bogdan Dan Biklen. 1992. *Qualitative Reseach for Education, An Introduction To Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon
- Burns, Paul C; Betty D Roe, dan Elinor P Ross. 1996. *Teaching Reading in Elementary Schools*. New Jersey: Houghton Mifflin Company
- Carnine, Douglas, Jerry Silbert, Edward J Kameenui. 1990. *Direct Intruction Reading*. Ohio: Merril Publishing Company
- Cleary, Linda Miller dan Linn, Michael D. 1993. *Linguistic for Teachers*. New York: McGraw Hill.
- Cox, Carole Dan Zarillo, James. 1993. *Teaching Reading With Children”S Literature*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Crawley, Sharon J dan Lee H. Mountaian. 1988. *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar : Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Dworetzky, John P. 1990. *Introduction To Child Development*. New York : West Publishing Company.
- Elliot, John. 1991. *Action Reseach For Education Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Ellis, Athur, Joan Pennau, Timothy Standal, Mary Kay Rummel. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Farris, Pamela J. 1993. *Language Arts, A Peroses Approach*. Wisconsin: Brown & Benchmark Publishers.
- Goodman, Kenneth S. 1996. *Ken Goodman On Reading, A Common-Sense Look At The Nature Of Language And The Science of Reading*. Portshmouth: Heinemann.